



Penerapan Model *Discovery Learning* sebagai Upaya Peningkatan *Passing* Bola Basket pada Siswa Kelas V SD Negeri 13 Pekanbaru

Dezcy Septia Caturyani Jufri¹, Agus Sulastio², Kristi Agust³
Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi FKIP, Universitas Riau¹³
Prodi Pendidikan Kepelatihan Olahraga FKIP, Universitas Riau²
dezcy.septia1119@student.unri.ac.id¹, agus.sulastio@lecturer.unri.ac.id²,
kristiagust@lecturer.unri.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilakukan dengan melalui observasi, teknik kepustakaan, dokumentasi, penilaian atau tes pada siswa. Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus PTK dianalisis dengan secara deskriptif dengan menggunakan teknik persentase untuk melihat hasil yang terjadi didalam proses. Untuk mengumpulkan data penelitian digunakan dengan metode tes. Tes dilakukan untuk mengukur kemampuan peserta didik, sehingga tes yang digunakan merupakan bentuk tes prestasi (hasil belajar) yang diberikan kepada 30 siswa. Hasil penelitian menunjukkan terjadinya peningkatan hasil yang dilakukan pada teknik gerak dasar *passing* bola basket siswa kelas V SD Negeri 13 Pekanbaru dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* pada Prasiklus mencapai KKM 75 sebanyak 15 siswa, terdapat 21 siswa pada Siklus I dan 28 siswa yang pada Siklus II. Dikategorikan kedalam nilai “tuntas” hal ini membuktikan dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* semakin efektif pembelajaran gerak dasar *passing* bola basket.

Kata Kunci: Pendidikan Jasmani, Bola Basket, Penelitian Tindakan Kelas

Abstract

This research employed the Classroom Action Research (CAR) method. The data collection techniques used in this CAR included observation, literature review, documentation, and student assessments or tests. The data gathered from each observation activity during the CAR cycle implementation was analyzed descriptively using percentage techniques to identify the outcomes of the process. The test method was used to collect research data. The test aimed to measure students' abilities, and it was designed as an achievement test (learning outcomes), administered to 30 students. The results of the study showed an improvement in the students' basic basketball passing skills in Grade V of SD Negeri 13 Pekanbaru through the use of the discovery learning model. In the pre-cycle, 15 students reached the minimum mastery criteria (KKM) of 75, increasing to 21 students in Cycle I and 28 students in Cycle II. These results fall into the "mastery" category, proving that the use of the discovery learning model is increasingly effective in teaching basic basketball passing skills.

Keywords: Physical Education, Basketball, Classroom Action Research

PENDAHULUAN

Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di sekolah dasar pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang menggunakan aktivitas fisik untuk menimbulkan perubahan pada karakteristik seseorang, baik secara fisik, mental maupun emosional (Muhajir, 2017). PJOK mencakup berbagai bidang seperti permainan bola besar, permainan bola kecil, atletik, dan lainnya. Salah satu cabang olahraga bola besar yang populer adalah bola basket, yang dimainkan oleh dua regu baik putra maupun putri dan masing-masing regu terdiri atas lima orang pemain. Bola basket merupakan olahraga yang sangat digemari di seluruh dunia. Permainan ini dapat dimainkan oleh anak-anak hingga orang dewasa, baik dalam konteks formal seperti sekolah, maupun informal. Menurut Fauzi (2015), bola basket juga merupakan cabang olahraga yang membutuhkan penerapan ilmu pengetahuan. Seperti halnya olahraga lain, seseorang yang ingin menguasai bola basket harus menguasai keterampilan dasar seperti passing, dribbling, dan shooting.

Gerak dasar dalam bola basket passing, dribbling, dan shooting memiliki fungsi yang saling melengkapi. Passing bertujuan untuk mengoper bola kepada rekan satu tim, dribbling untuk menggiring bola dan menghindari lawan, sedangkan shooting bertujuan untuk mencetak poin (Mile & Ruslan, 2021). Teknik passing sendiri mencakup berbagai jenis seperti chest pass, overhead pass, dan bounce pass (Utomo, 2022). Untuk menghasilkan passing yang baik, seluruh anggota tubuh seperti posisi kaki, badan, dan tangan harus bekerja secara terpadu. Agar siswa dapat menguasai teknik passing dengan baik, diperlukan latihan yang sistematis dan terprogram. Guru memiliki peran penting dalam memilih metode latihan yang tepat dan mudah dipahami. Jenis-jenis passing seperti chest pass (dilakukan dari dada), overhead pass (melalui atas kepala), dan bounce pass (melalui pantulan lantai) perlu diajarkan dengan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar.

Salah satu metode pembelajaran yang cocok diterapkan dalam PJOK adalah model *discovery learning*. Model ini menuntut siswa untuk aktif mencari dan menemukan pengetahuan sendiri melalui kegiatan seperti menghimpun informasi, mengkategorikan, menganalisis, dan membuat kesimpulan (Kemendikbud, 2014). Hosnan (2014) menyatakan bahwa dengan model ini, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan hasilnya lebih lama diingat karena siswa mengalami proses belajar secara langsung. Meskipun

memiliki potensi yang besar, kenyataannya masih banyak siswa SD yang belum menguasai cara bermain bola basket dengan baik. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa kelas V SD Negeri 13 Pekanbaru kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran bola basket. Hal ini disebabkan oleh minimnya kreativitas metode pembelajaran yang digunakan guru, sehingga siswa tidak merasa tertarik untuk belajar secara aktif.

Selain metode pembelajaran, faktor lain yang mempengaruhi rendahnya kemampuan bermain bola basket siswa adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup motivasi belajar, kebiasaan, dan kepercayaan diri, sedangkan faktor eksternal seperti guru, metode, sarana dan prasarana, serta lingkungan sekitar. Salah satu solusi yang dapat digunakan adalah penerapan model *discovery learning*, yang mendorong siswa untuk berpikir kreatif dan aktif dalam proses pembelajaran (Mile & Ruslan, 2021; Ana, 2019; Bintang et al., 2019).

Beberapa penelitian telah membuktikan efektivitas model *discovery learning*. Penelitian menunjukkan bahwa model ini dapat meningkatkan kemampuan shooting, hasil belajar, serta kemampuan berpikir kreatif siswa (Annisa & Sholeha, 2021; Dewi et al., 2016; Indiasuti, 2016; Rudyanto, 2016; Wahyudi & Siswanti, 2015). Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai penerapan model *discovery learning* dalam meningkatkan keterampilan passing bola basket pada siswa SD Negeri 13 Pekanbaru.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilakukan dengan melalui observasi, teknik kepustakaan, dokumentasi, penilaian atau tes pada siswa. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar pedoman observasi untuk mengamati proses yang sedang berlangsung. Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus PTK dianalisis dengan secara deskriptif dengan menggunakan teknik persentase untuk melihat hasil yang terjadi didalam proses. Untuk mengumpulkan data penelitian digunakan dengan metode tes. Tes dilakukan untuk mengukur kemampuan peserta didik, sehingga tes yang digunakan merupakan bentuk tes prestasi (hasil belajar) yang diberikan kepada 30 siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

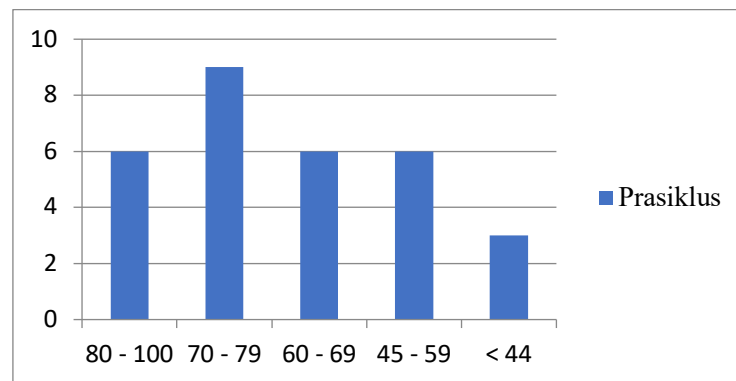
Pra Siklus Siswa

Dalam pengamatan peneliti di pra siklus tahap pengamatan dilakukan peneliti, dan guru. Dari hasil observasi diketahui bahwa proses pelaksanaan pembelajaran di kelas antara interaksi guru dan siswa. Kegiatan yang berlangsung selama pelaksanaan pembelajaran di kelas siswa yang beradaptasi dengan jenis pembelajaran ini masih perlu ditingkatkan dari segi penyampaian guru, sesuai dengan materi pembelajaran. Hal ini perlu dievaluasi dari masalah yang muncul digunakan sebagai bahan refleksi.

Tabel 1. Distribusi Hasil Tes Pra Siklus Passing Bola Basket

No	Interval	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
1	80 – 100	Sangat Baik	6	20%
2	70 – 79	Baik	9	30%
3	60 – 69	Cukup	6	20%
4	45 – 59	Kurang	6	20%
5	<44	Kurang Sekali	3	10%
Jumlah			30	100%

Data yang tertuang pada tabel tersebut juga dijadikan dalam bentuk grafik histogram



Gambar 1. Histogram Tes Pra Siklus *Passing* Bola Basket

Dari hasil yang diperoleh, beberapa peserta didik seperti masih ragu dalam melaksanakan gerak dasar passing bola basket terutama peserta didik perempuan. Peserta didik masih salah dalam melaksanakan gerakan dasar passing bola basket. Peserta didik laki-laki dan perempuan masih banyak yang belum mencapai nilai interval yang kompeten. Adapun perbaikan pada pra siklus yaitu: (a) pada problem statement peserta didik di fokuskan pada pembelajaran mengenai gerak dasar passing bola basket tersebut,

(b) data processing peserta didik mampu melakukan teknik gerak dasar yang baik dan benar. (c) *verification* peserta didik mampu melakukan gerakan dengan benar.

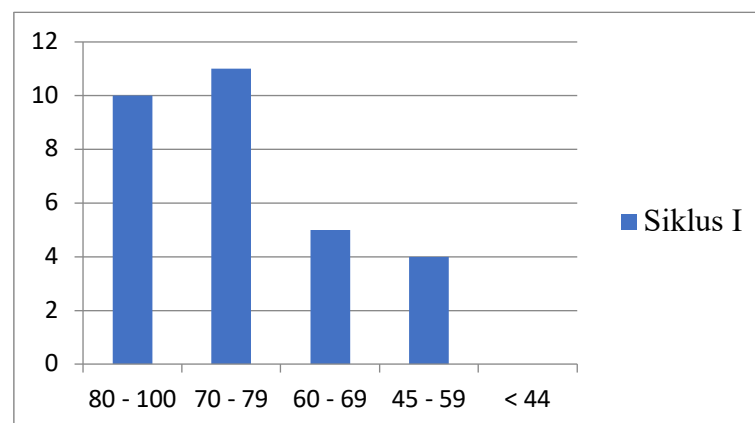
Siklus I

Berikut adalah tabel distribusi hasil tes passing bola basket pada siklus 1:

Tabel 2. Distibusi Hasil Tes Siklus I Passing Bola Basket

No	Interval	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase (%)
1	80 – 100	Sangat Baik	10	33%
2	70 – 79	Baik	11	37%
3	60 – 69	Cukup	5	17%
4	45 – 59	Kurang	4	14%
5	<44	Kurang Sekali	0	0
Jumlah			30	100%

Data yang tertuang pada tabel tersebut juga dijadikan dalam bentuk grafik histogram



Gambar 2. Histogram Tes Siklus I *Passing* Bola Basket

Dari histogram tersebut dapat di lihat bawa peningkatan terjadi pada Siklus I. Di mana semula Prasiklus terdapat 50% siswa yang tuntas dan di Siklus I meningkat menjadi 70% siswa yang tuntas dalam pembelajaran teknik gerak dasar passing bola basket.

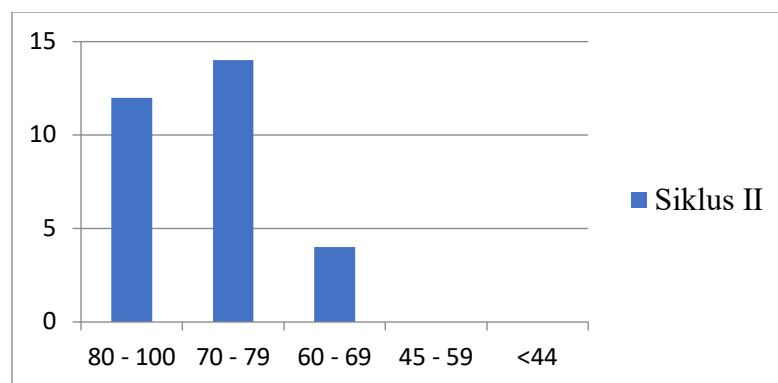
Siklus II

Berikut adalah tabel distribusi hasil tes passing bola basket pada siklus 1:

Tabel 3. Distribusi hasil tes Siklus II passing bola basket

No	Interval	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase (%)
1	80 – 100	Sangat Baik	12	40%
2	70 – 79	Baik	14	47%
3	60 – 69	Cukup	4	13%
4	45 – 59	Kurang	0	0
5	<44	Kurang Sekali	0	0
Jumlah			30	100%

Data yang tertuang pada tabel tersebut juga dijadikan dalam bentuk grafik histogram



Gambar 3. Histogram Tes Siklus II Passing Bola Basket

Dari histogram tersebut dapat dilihat bahwa peningkatan terjadi pada Siklus II. Di mana semula Siklus I terdapat 70% siswa yang tuntas dan di Siklus II meningkat menjadi 86% siswa yang tuntas dalam pembelajaran teknik gerak dasar passing bola basket.

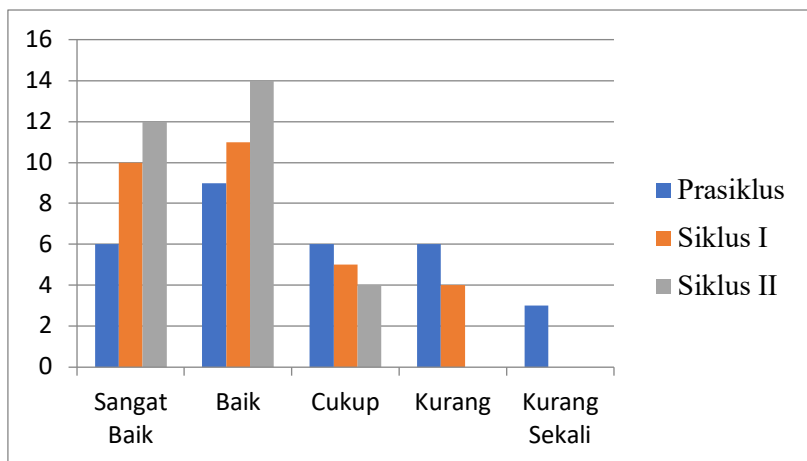
Sesuai dengan pengamatan yang dilakukan sudah mengalami peningkatan sesuai yang diharapkan. Kegiatan belajar pada siklus II lebih baik dari pada siklus I. Siswa sudah dapat mengidentifikasi bagaimana gerak dasar passing bola basket yang baik dan benar diberikan gurunya. Sehingga siswa bisa melakukan gerak dasar passing bola basket secara berkelompok.

Tabel 4. Gabungan Data pada Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Keterangan	Jumlah Siswa (%)
------------	------------------

	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang	Kurang Sekali
Pra Siklus	6 (20%)	9 (30%)	6 (20%)	6 (20%)	3 (10%)
Siklus I	10 (33%)	11 (37%)	5 (5%)	4 (13%)	0 (0%)
Siklus II	12 (40%)	14 (47%)	4 (13 %)	0 (0%)	0 (0%)

Berdasarkan tabel di atas pada pembelajaran passing bola basket sudah meningkat yaitu mencapai 86% peserta didik telah berada di atas kategori baik. Perolehan pembelajaran passing bola basket mencapai ketuntasan belajar 100%. Histogram tes Pra siklus, Siklus I dan Siklus II Passing Bola Basket Siswa Kelas V SD Negeri 13 Pekanbaru sebagai berikut :



Gambar 4. Gabungan Data pada Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Dari histogram diatas dapat di lihat data dari siswa yang melakukan pembelajaran passing bola basket meningkat dari pra siklus ke siklus I bahkan ke Siklus II.

Pembahasan

Berdasarkan data hasil pengamatan dalam peningkatan passing bola basket yang telah diuraikan pada tiap siklus, maka penerapan model pembelajaran discovery learning pada materi passing bola basket siswa dapat ditafsirkan sebagai berikut:

Penerapan model pembelajaran discovery learning di kelas praktik pembelajaran passing bola basket kelas V SD N 13 Pekanbaru

Penerapan model pembelajaran discovery learning pada mata pelajaran passing bola basket sebagai tindakan dalam penelitian ini dilakukan mulai siklus I hingga siklus II,

adapun pelaksanaan model pembelajaran discovery learning pada materi passing bola basket yaitu sebagai berikut :

Pada siklus I kegiatan yang ada pada tahap pendahuluan beberapa telah terlaksana dengan baik sesuai rencana pembelajaran. Guru melakukan salam pada saat membuka pelajaran bersama siswa sebelum memulai pembelajaran dan memimpin doa bersama siswa, setelah berdoa guru melakukan presentasi. Kegiatan selanjutnya guru memberikan gambaran mengenai materi passing bola basket, kemudian guru dan siswa melakukan tanya jawab mengenai teknik passing bola basket guru menekankan pada siswa pentingnya materi yang akan dipelajari. Beberapa kegiatan pada tahap pendahuluan di atas telah terlaksana namun respon siswa mengenai tindakan yang telah guru lakukan pada siswa masih kurang, hanya sedikit siswa yang mau bertanya mengenai materi passing bola basket dan menyampaikan pendapatnya. Hal ini disebabkan karena siswa masih malu dan takut bertanya, Seharusnya siswa menyampaikan pendapatnya sehingga dicapai kesepakatan mengenai skenario pembelajaran dan tugas belajar siswa.

Tindakan yang dilakukan pada siklus II tahap pendahuluan guru memberikan penguatan tentang teknik gerak dasar passing bola basket serta memberikan kesempatan siswa untuk bertanya dan menyampaikan pendapatnya. Tindakan siklus II pada tahap pendahuluan ini dapat meningkatkan rasa senang siswa saat mengenal bola basket yang antusias. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran ini mulai diterapkan model pembelajaran discovery learning, pada Siklus I dan Siklus II kegiatan yang dilakukan terdiri dari eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi dimana pada pelaksanaan kegiatan tersebut terdapat fase atau tahapan model pembelajaran discovery learning. Kegiatan eksplorasi guru menjelaskan mengenai model pembelajaran discovery learning, kemudian siswa ditayangkan video tentang gerakan melakukan teknik passing bola basket. setelah video selesai ditayangkan guru mulai bertanya dengan mengajukan persoalan yang memuat permasalahan pada materi (fase1).

Kemudian video tersebut diidentifikasi dan siswa membuat hipotesis (jawaban sementara), siswa mencatat pernyataan yang telah dibuat atas pertanyaan yang diberikan guru, (fase 2). Siswa mengumpulkan data materi praktek mengenai teknik passing bola basket, buku buku pelajaran, dan browsing internet (fase 3). Siklus I siswa lebih memilih buku cetak sebagai acuan dalam mengumpulkan data materi praktik. Siklus II guru menyarankan siswa untuk mengamati buku LKS yang mereka punya. Tahap elaborasi

siswa diberikan kesempatan untuk mengklasifikasikan teknik yang baik dan benar saat melakukan passing bola basket (fase 4).

Setelah siswa mengklasifikasi, siswa mulai mempraktikkan teknik passing bola basket dari sumber materi yang didapatkan. Hasil praktik tersebut dicek dengan hipotesis yang mereka kerjakan pada fase 2. Siklus I meningkatnya passing bola basket siswa dari pra siklus sebelumnya. Tujuan pembelajaran yang tidak tepat menyebabkan keefektifan pembelajaran terganggu. Hal ini lalu dibenarkan oleh guru pada siklus II kesimpulan yang mereka ambil harus mencantumkan materi yang ada pada sumber buku buku pelajaran terutama hasil pengamatan video yang mereka dapatkan, harus tercantum pada kesimpulan. Terakhir pada kegiatan inti guru memberikan penguatan dan kesimpulan mengenai pembelajaran passing bola basket.

Tahap penutup merupakan tahapan yang dilakukan guru untuk menutup suatu proses pembelajaran. Siklus I dan siklus II mengalami kesamaan hasil yaitu guru dan siswa menyimpulkan hasil praktek bersama sama, guru menyampaikan pembelajaran berikutnya dan yang terakhir guru menutup pelajaran dengan salam. Berdasarkan dari yang diperoleh pada penerapan model pembelajaran discovery learning pada siklus I telah dilaksanakan sesuai perencanaan dan tahapannya. Meskipun belum mencapai kriteria yang diinginkan untuk suatu tindakan kelas model ini cukup mampu meningkatkan passing bola basket siswa. Melalui model pembelajaran ini siswa diberikan kesempatan maksimal untuk menunjukkan kemampuan terbaiknya dalam mempelajari materi passing bola basket mulai dari awal hingga akhir pembelajaran. Meskipun sedikit, adanya peningkatan interaksi guru dengan siswa dan siswa dengan guru cukup berdampak positif pada kegiatan pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari perolehan skor tiap tahapan pelaksanaan pembelajaran discovery learning pada siklus I yang masuk pada kategori baik.

Kualitas pembelajaran agar lebih meningkat sebagai upaya peningkatan passing bola basket siswa, pada siklus II perlu dilakukan perbaikan dan peningkatan kualitas tindakan kelas yang telah ditetapkan dalam perencanaan. Perbaikan yang dilakukan salah satunya memperbaiki media yang digunakan yaitu video agar lebih jelas sehingga mengurangi intensitas siswa untuk bertanya, selain itu menambah intensitas guru dalam membangkitkan keaktifan dan perasaan senang siswa untuk lebih kreatif dalam kegiatan pembelajaran. Guru juga lebih intensif dalam membimbing siswa yang mengalami

kesulitan, terutama pada tahap praktek passing bola basket. Seperti cara memegang dan melempar/mengoper bola basket.

Berdasarkan uraian di atas, penerapan model pembelajaran discovery learning pada materi passing bola basket dalam penelitian ini berada pada kategori baik dan dinyatakan berhasil dalam meningkatkan passing bola basket siswa sehingga tindakan dihentikan pada siklus II. Peningkatan passing bola basket pada siswa kelas V SD N 13 Pekanbaru melalui model pembelajaran Discovery Learning berbantu media video. Pada pembelajaran passing bola basket mata pelajaran permainan invasi ditunjukkan dari pencapaian nilai belajar per siswa berdasarkan kategori yang ditentukan yaitu nilai 75 yang dicapai 80% siswa di atas kategori baik. Berdasarkan hal ini, passing bola basket pada pra siklus belum mampu mencapai kategori yang diinginkan. Pada pra siklus skor yang diperoleh masih rendah yaitu hanya 15 dari 30 siswa atau 50% yang mampu mencapai di atas kategori baik. Sedangkan pada siklus I, setelah dilaksanakan tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran discovery learning, skor passing bola basket siswa meningkat menjadi 21 dari 30 siswa atau 70%, Namun dengan angka pencapaian teknik passing bola basket sebesar 70% masih perlu upaya peningkatan passing bola basket siswa. Berdasarkan hasil evaluasi dan refleksi tindakan, maka upaya peningkatan yang ditempuh yaitu menerapkan model pembelajaran yang sama dengan beberapa perbaikan dan revisi tindakan, maka model pembelajaran discovery learning secara lebih baik pada siklus II dapat meningkat passing bola basket siswa pada siklus II meningkat menjadi 86%. Angka sebesar 86% menunjukkan pencapaian passing bola basket (berdasarkan kategori yang diinginkan).

Berdasarkan uraian di atas, maka peningkatan passing bola basket siswa pada materi permainan invasi melalui penerapan model pembelajaran discovery learning berbantu media video menunjukan hasil yang signifikan. Kompetensi siswa dari pra siklus ke siklus I dan dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan passing bola basket yang signifikan. Adanya peningkatan kompetensi passing bola basket siswa pada tiap siklus yang dilakukan, merupakan indikasi keberhasilan tindakan yaitu penerapan model pembelajaran discovery learning berbantu media video pada materi passing bola basket sebagai upaya peningkatan passing bola basket siswa kelas V SD N 13 Pekanbaru.

SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa terjadinya peningkatan hasil yang dilakukan pada teknik gerak dasar *passing* bola basket siswa kelas V SD Negeri 13 Pekanbaru dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* pada Prasiklus mencapai KKM 75 sebanyak 15 siswa, terdapat 21 siswa pada Siklus I dan 28 siswa yang pada Siklus II. Dikategorikan kedalam nilai “tuntas” hal ini membuktikan dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* semakin efektif pembelajaran gerak dasar *passing* bola basket.

DAFTARPUSTAKA

- Ana, N. Y. (2019). Penggunaan Model Discovery Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 18(2), 56. <https://doi.org/10.24036/fip.100.v18i2.318.000-000>
- Annisa, & Sholeha, D. (2021). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Pembelajaran Discovery Learning. *Indonesian Journal of Teacher Education*, 2(1), 218–225.
- Bintang, R., Putra, S., Mubin, D., & Candra, A. T. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Chest Pass Dengan Menggunakan Metode Bermain Triangle Pada Siswa Kelas VIII MTsN Banyuwangi. 4(April), 1–5.
- Dewi, R., Muassomah, M., & Wargadinata, W. (2016). Discovery Learning Model in Reading Skill Learning at Madrasah Aliyah Al-Umm: Analysis of Implementation and Student Response. *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 9(1), 1–15.
- Fauzi, M. K. (2015). Upaya meningkatkan hasil belajar Chest Pass bola basket melalui Media Audiovisual.
- Indiastuti, F. (2017). Pengembangan Perangkat Model Discovery Learning Berpendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Berpikir Kreatif dan Rasa Ingin Tahu. *Jurnal Pendidikan Matematika RAFA*, 2(1), 41–55.
- Jasmani, M. S.-P., Keolahragaan, F. I., Jasmani, D. S.-P., & Keolahragaan, F. I. (2014). PENERAPAN PERMAINAN BOLA BASKET UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR (Studi Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Nganjuk Tahun Ajaran 2013 / 2014) Taufan Reza Putra Dwi Cahyo Kartiko Abstrak. 02, 398–401.
- Jasmani, T. K. (2012). *Journal of Physical Education , Sport , Health and Recreations*. 1(1).
- Kamran. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Passing Dalam Permainan Bola basket Menggunakan Gaya Mengajar Divergent Di SMA Negeri 4 Wajo. Kamran PROGRAM STUDI S1 PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR 2020, 1–15.
- Mile, S., & Ruslan, R. (2021). Discovery learning untuk Meningkatkan Dribble Bola basket. *Jurnal Ilmu Keolahragaan Undiksha*, 9(1), 33–39.

- Muhajir, M. (2017). Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan SMP/MTs Kelas VII. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta.
- Rudyanto, H. E. (2016). Model Discovery Learning dengan Pendekatan Saintifik Bermuatan Karakter untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 4(1), 41–48.
- Utomo, M. P. (2022). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Melalui Olahraga Basket. *Jurnal Edukasimu*, 2(4), 1–9.
<http://edukasimu.org/index.php/edukasimu/article/view/116>
- Wahyudi, W., & Siswanti, M. C. (2015). Pengaruh Pendekatan Saintifik Melalui Model Discovery Learning dengan Permainan terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 5 SD. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 5(3), 23–36.